



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. *Resource Based View*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teori ini membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui kepemilikan atas sumber daya dan juga cara mengolah sumber daya tersebut. Teori ini dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan memberikan karakter yang unik kepada setiap perusahaan.

Menurut teori ini perusahaan dipandang sebagai semua hal yang termasuk internal dalam sebuah *perusahaan*. Barney (1986) membuat daftar mengenai segala aset, kemampuan, proses, atribut, informasi, dan sebagainya yang dikelompokkan sebagai sumber daya. Lalu Barney (1991) mengidentifikasi karakteristik sumber daya tersebut, dan mengemukakan 4 kriteria yang menurutnya penting secara strategis yang akan memberikan keunggulan kompetitif yakni:

- *Valuable* – sumber daya bisa menciptakan nilai yang lebih bagi perusahaan.
- *Rare* – sumber daya tersebut langka dan terbatas
- *Inimitable* – sumber daya tersebut tidak dapat di tiru oleh pesaing
- *Non-substitutable* – sumber daya tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain.

Berdasarkan pendekatan tersebut *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan bagi perusahaan sehingga nilai tambah bagi perusahaan dapat tercipta. Nilai tambah ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di berbagai aspek dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. *Intellectual Capital*

### Definisi

Ada banyak sekali definisi mengenai *intellectual capital* dimana penelitian mengenai hal ini sudah di mulai sejak awal tahun 1980-an yang dipioniri oleh Hiroyuki Itami yang meneliti tentang nilai dari aset yang tak berwujud. Itami (1998) dalam Syed Najibullah (2005) mendefinisikan bahwa *intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang didalamnya juga terkandung teknologi tertentu, daftar pelanggan, merek, reputasi, juga kebudayaan perusahaan yang tak ternilai bagi kemampuan bersaing perusahaan.

Lebih lanjut dalam Thomas A. Stewart (1997) dalam bukunya mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

1. *Intellectual capital is the sum of everything everybody in a company knows that gives it a competitive edge* (modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing).

2. *Intellectual capital is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth* (modal intelektual adalah materi intelektual – pengetahuan, informasi, hak kekayaan intelektual, pengalaman – yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan).

Leif Edvinsson (1998) dalam Suwarjuwono (2003) menyamakan *intellectual capital* sebagai jumlah dari *human capital* dan *structural capital*.

Heng (2001) mengartikan *intellectual capital* sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi perkembangan daya tahan dan keunggulan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Bontis (2002:2) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sumberdaya tidak

berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* dianggap sebagai selisih yang menyebabkan nilai pasar suatu perusahaan lebih besar daripada nilai bukunya.

## B. Elemen *Intellectual Capital*

Dalam penelitiannya para praktisi (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Bontis, 2000) mendefinisikan pengertian umum dari *intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh 3 elemen utama organisasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Menurut para para praktisi tersebut 3 elemen utama organisasi yang dimaksud yaitu:

### a. *Human Capital* (modal manusia)

Menurut Stewart (1997) modal manusia adalah kemampuan individu yang dibutuhkan untuk menyediakan solusi kepada pelanggan. Selain itu Stewart (1997) juga menekankan bahwa modal manusia merupakan sumber dari inovasi dan pembaruan yang ada di dalam perusahaan, baik dalam kegiatan rapat maupun dalam kegiatan di lapangan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal manusia seharusnya disertakan di dalam neraca keuangan di bagian harta tak berwujud karena sebuah organisasi membutuhkan manusia didalamnya agar organisasi itu bisa bergerak.

### b. *Structural Capital* (modal organisasi)

Menurut Guthrie (2001) *structural capital* dapat secara akurat diartikan sebagai infrastruktur yang ada didalam perusahaan, yang dicontohkan dalam bentuk sistem internal perusahaan, jaringan distribusi, rantai nilai perusahaan, dan sebagainya. Bontis (1999) memperjelas bahwa *structural capital* adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengetahuan yang melekat di dalam rutinitas perusahaan, merupakan *intangible asset* perusahaan yang juga adalah properti milik perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. *Relational Capital / Customer Capital* (modal pelanggan)

Stewart (1997) mengidentifikasi nilai modal pelanggan sebagai nilai dari hubungan organisasi dengan orang-orang yang berbisnis dengannya. Saint-Onge juga menyuarakan hal yang senada dimana menurutnya modal pelanggan adalah kedalaman, kelebaran, dan keterkaitan dari waralaba perusahaan. Edvinsson menambahkan bahwa modal pelanggan adalah kecenderungan pelanggan untuk tetap melakukan bisnis dengan sebuah perusahaan. Sveiby (1997) juga menambahkan bahwa modal pelanggan mengandung segala hubungan perusahaan dengan pelanggan dan pemasok, dimana nilai ini seringkali ditentukan dari seberapa baik perusahaan dapat menyelesaikan masalah pelanggannya, dan oleh karena itu modal ini memiliki elemen ketidak pastian dimana modal ini dapat berubah sewaktu-waktu.

Stewart (1997) memberikan komentar tambahan dimana menurutnya *intellectual capital* hanya dapat tercipta dari interaksi atas ketiga elemen tersebut sebagai suatu kesatuan bukan elemen yang terpisah.

**© Pengukuran Intellectual Capital**

Petty dan Guthrie (2001) menyediakan tabel berikut untuk membandingkan beberapa skema utama IC. Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah menyempurnakan perbedaan dengan secara khusus membagi IC menjadi tiga kategori: *external (customer-related) capital*, *internal (structural) capital* dan *human capital*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

**Kerangka Kerja untuk Mengklasifikasi Model Pelaporan IC**

<i>Developed by</i>	<i>Framework</i>	<i>Classification</i>
Steibby (1988; 1997)	<i>The Intangible Asset Monitor</i>	<i>Internal structure External structure</i>
Kaplan and Norton (1992)	<i>The Balanced Scorecard</i>	<i>Competence of personnel Internal processes perspective Customer perspective Learning and growth perspective Financial perspective</i>
Edvinsson and Malone (1997)	<i>Classification of Resource</i>	<i>Competence Relational</i>
Arte Pulic (1998)	<i>Classification of Resources</i>	<i>Competence Rational</i>
Edvinsson and Malone (1997)	<i>Skandia Value Scheme</i>	<i>Human capital Structural capital</i>
Arte Pulic (1998)	<i>Pulic framework (VAIC<sup>TM</sup>)</i>	<i>Human capital efficiency Structural capital efficiency Capital employed efficiency</i>

Sumber: Guthrie (2001)

Tan *et al.* (2007) menyebutkan, jika ditelaah lebih jauh maka metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu:

- a) Metode yang tidak menggunakan penilaian moneter IC; dan
- b) Metode yang menempatkan nilai moneter pada IC.

Selanjutnya Tan *et al.* (2007) menyatakan bahwa kelompok yang terakhir tidak hanya mencoba metode yang memperkirakan nilai rupiah dari IC, tetapi juga metode yang menggunakan nilai moneter melalui penggunaan rasio keuangan.

Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa dalam hal pengukuran, ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini. Namun secara umum metode yang dikembangkan tersebut dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu: pengukuran non monetary (*non financial*) dan pengukuran moneter (*financial*). Model-model pengukuran yang dikembangkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sesuai dengan pendapat Tan *et al.* (2007), teknik mengukur IC masih terus berkembang dan peneliti mencoba mengaplikasikan konsep keunggulan kompetitif.

Pada penelitian ini pengukuran terhadap IC menggunakan model Pulic yang juga dikenal dengan sebutan VAIC<sup>TM</sup>. Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik dan finansial.

### **Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)**

Saat ini upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting. Kesulitan dalam bidang modal intelektual adalah masalah pengukurannya. Dari model-model pengukuran yang dikembangkan, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu (Tjiptohadi dan Agustine, 2003).

Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran *intellectual capital* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran nonmonetary dan pengukuran monetary. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, sedangkan metode *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC<sup>TM</sup>.

Pulic (1998) mengusulkan koefisien nilai tambah intelektual / Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC<sup>TM</sup> diantaranya yaitu yang pertama, VAIC<sup>TM</sup> menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999), sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sektor industri. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC<sup>TM</sup> didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998, 2000). VAIC<sup>TM</sup> adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau Value Added (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah adalah perbedaan antara pendapatan (OUT) dan beban (IN).

$$VA = OUT - IN$$

Metode VAIC<sup>TM</sup> mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan yaitu modal manusia, modal struktural, serta modal fisik, dan finansial yang terdiri dari:

- a. *Human Capital Efficiency* (HCE)

HCE merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia membuat nilai pada sebuah perusahaan. HCE dapat diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



modal manusia. HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008).

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

1. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. SCE merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Tan et al., 2007).

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

2. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed Efficiency* adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan rasio dari VA terhadap *Capital Efficiency* (CE). CEE menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. CEE yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Firer, 2003)

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Dari ketiga komponen tersebut sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998) maka IC (VAIC<sup>TM</sup>) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = HCE + SCE + CEE$$

Setelah memformulasikan data untuk mendapatkan nilai IC, maka kita peneliti dapat memformulasikan *Rate of Growth of Intellectual Capital* (ROGIC) dengan cara mencari selisih antara IC periode sekarang dengan IC pada periode sebelumnya. Berikut adalah formulasi ROGIC:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**A. Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat hasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi.

Rasio ini memberikan indikasi kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu (Van Horne, 1989, hal. 129 dalam Tan *et al.*, 2007).

ROE diperoleh dengan cara membagi *net income* dengan *shareholder's equity* seperti pada notasi berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholder's\ Equity}$$

**B. Earnings per Share (EPS)**

*Earnings per Share* (EPS) merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. EPS merupakan analisis laba dari sudut pandang pemilik dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. EPS juga merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan gambaran mengenai berapa keuntungan yang didapat per lembar sahamnya (Stickney dan Weil, 2006).

EPS diperoleh dengan cara membagi laba setelah dikurangi dividen yang dibagikan untuk pemegang saham preferen dengan rata-rata jumlah saham yang beredar sepanjang tahun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$EPS = \frac{Net\ Income - Dividends\ on\ Preferred\ Stock}{Average\ Outstanding\ Shares}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

*Asset Turnover (ATO)*

*Asset Turnover (ATO)* menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset. Van Hover dan Wachowicz (2005:212) menyatakan rasio ATO adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan mengelola aktivitya.

Rasio ini dirancang untuk melihat apakah aset yang dinyatakan dalam neraca bernilai wajar dibandingkan dengan penjualannya. Jika sebuah perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan menjadi besar, sehingga keuntungan berkurang. Sebaliknya aktiva yang terlalu kecil dapat menghilangkan peluang terjadinya penjualan yang menguntungkan. Adapun cara menghitung *asset turnover* yaitu membagi penjualan dengan *total asset*.

$$ATO = \frac{Revenue}{Assets}$$

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak menemukan bukti bahwa terdapat hubungan antara Intellectual capital dengan kinerja perusahaan, antara lain Firer dan Williams (2003), Syed Najibullah (2005), Chen *et al.*,(2005), Tan *et al.*, (2007), Benny Kuryanto (2008), dan Anugraheni (2010). Rangkuman Hasil penelitian mereka disajikan dalam tabel berikut di bawah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Independen	Variabel Dependen	Alat Analisis	Hasil Temuan
1	Fraser and Williams (2003)	HCE, CEE, SCE, dan VAIC	ROA, <i>Market-to-Book Value Ratios (M/B)</i> , & <i>Asset Turn Over (ATO)</i>	Analisis regresi linear ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CEE dan SCE berpengaruh signifikan positif terhadap M/B</li> <li>• VAIC berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, M/B, dan ATO</li> </ul>
2	Meng Chen, Shu Ji Cheng, dan Yang Hwang (2005)	VAIC, HCE, SCE, CEE	<i>Market-to-Book Value Ratios (M/B)</i> , <i>Book Value</i> , dan Financial Performance (ROE, ROA, GR, EP)	Analisis regresi linear ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC berpengaruh signifikan positif terhadap M/B dan Financial performance (ROA, ROE, GR, dan EP)</li> </ul>
3	Said Najibullah (2005)	HCE, CEE, SCE, dan VAIC	<i>Market-to-Book Value Ratios (M/B)</i> , ROA, ROE, GR, & EP	Analisis Korelasi dan analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE, CEE, SCE, dan VAIC secara signifikan berkorelasi positif dengan M/B.</li> <li>• HCE, SCE, dan VAIC tidak terkait dengan ROE dan ROA.</li> <li>• HCE, SCE, dan VAIC secara signifikan berkorelasi positif dengan GR.</li> <li>• SCE secara signifikan berkorelasi positif dengan</li> </ul>

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					EP
4	Hong Pew Tan, David Plowman, dan Phil Hancock (2007)	VAIC, ROGIC	ROE, EPS, dan ASR ( <i>Annual Stock Return</i> )	Analisis Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC secara signifikan berkorelasi positif dengan ROE, ASR, dan EPS</li> <li>• VAIC secara signifikan berkorelasi positif terhadap ROE, EPS, dan ASR masa depan</li> <li>• ROGIC (pertumbuhan IC dari tahun ke tahun) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROE, EPS, dan ASR masa depan</li> </ul>
	Benny Karyanto (2008)	VAIC	ROE, EPS, dan ASR ( <i>Annual Stock Return</i> )	Analisis Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCE, CEE, SCE, dan VAIC tidak terkait dengan ROE, EPS dan ASR</li> </ul>
	Augrahen (2010)	VAIC, ROGIC	ROE, EPS, dan ASR ( <i>Annual Stock Return</i> )	Analisis Partial Least Square (PLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC secara signifikan berkorelasi positif dengan ROE, ASR, dan EPS</li> <li>• VAIC secara signifikan berkorelasi positif terhadap ROE, EPS, dan ASR masa depan</li> <li>• ROGIC (pertumbuhan IC dari tahun ke tahun) tidak mempengaruhi ROE,</li> </ul>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					EPS, dan ASR masa depan
--	--	--	--	--	-------------------------

**Sumber: data sekunder diolah**

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Pulic Model (VAIC<sup>TM</sup>), mengacu pada penelitian Tan *et al.*, (2007). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *asset turn over* (ATO). Pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Tan et al. (2007) dan juga penelitian Firer dan Williams (2003). Data yang digunakan berupa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

**B. Kerangka Pemikiran**

**a. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Return on Equity**

Modal intelektual tercipta atas interaksi 3 komponen pembentuknya, yaitu modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan (Stewart, 1994). Dalam hal ini manusia dengan ide dan inovasinya menciptakan nilai bagi perusahaan, ditunjang oleh infrastruktur perusahaan ataupun segala hal dari perusahaan yang menunjang manusia dalam proses penciptaan nilai, ditambah dengan hubungan positif dari pihak eksternal yang didefinisikan sebagai modal pelanggan, menciptakan sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Dalam kaitannya dengan laba modal intelektual dapat memberikan nilai tambah berupa adanya penekanan biaya, penekanan biaya tersebut akan berdampak pada meningkatnya laba bersih perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode Pulic untuk mengukur modal intelektual perusahaan dimana, Pulic (2002) memformulasikan modal intelektual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



berdasarkan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural yang dikenal dengan metode VAIC™. Berdasarkan penalaran diatas, modal intelektual yang memberikan keunggulan kompetitif yang akan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang dapat diukur dengan *Return on Equity* (RoE) yang merupakan ukuran tingkat keuntungan atas modal yang telah diinvestasikan.

#### b. Pengaruh Intellectual Capital terhadap *Earnings per Share*

Sesuai dengan penalaran yang telah dideskripsikan pada hubungan modal intelektual dengan ROE perusahaan dimana modal intelektual yang tinggi akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam berbagai bentuk yang salah satunya dapat menghasilkan penekanan biaya, maka dengan adanya penekanan biaya tersebut, tingkat laba perusahaan akan meningkat. Dari penalaran tersebut modal intelektual memberikan dampak positif bagi profitabilitas perusahaan yang dapat diukur dengan *Earnings per Share*. Pengukuran EPS memberikan ukuran yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan *et al.*, 2007). Berdasarkan definisi dan kontribusi modal intelektual bagi perusahaan yang sudah dijelaskan maka diduga modal intelektual akan memberikan pengaruh positif bagi *Earnings per Share* (EPS) perusahaan.

Dugaan ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Tan *et al.*, (2007), Firer and Williams (2003), dan juga Chen *et al.*, (2005) yang menemukan adanya hubungan yang positif antara modal intelektual dengan EPS perusahaan.

#### c. Pengaruh Intellectual Capital terhadap *Asset Turnover*

Modal intelektual termasuk dalam sumber daya yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, akan tetapi nilai tambah tersebut tidak hanya di sisi profitabilitas perusahaan melainkan juga pada sisi produktivitas perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan manajer perusahaan yang handal didukung strategi pemasaran yang baik maka perusahaan dapat mendapatkan pelanggan dengan mudah, dan hal ini merupakan nilai tambah bagi perusahaan yang didapatkan dari aset modal intelektual. Produktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Asset Turnover* (ATO) dimana pendapatan perusahaan akan diukur berdasarkan aset yang ada didalam perusahaan. Dengan penalaran tersebut, modal intelektual memberikan pengaruh yang positif bagi produktivitas perusahaan, yang diukur dengan *Asset Turnover* (ATO).

Penelitian sebelumnya oleh Firer dan Williams terhadap perusahaan di Afrika Selatan (2003) menunjukkan modal intelektual memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan bagi ATO perusahaan. berdasarkan hasil tersebut dan penalaran teori maka diduga modal intelektual memberikan pengaruh positif terhadap ATO perusahaan.

#### d. **Pengaruh *Rate of Growth of Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity***

Modal intelektual dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan, maka kenaikan modal intelektual juga akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan di berbagai bidang baik di sisi profitabilitas maupun produktivitas, kenaikan modal intelektual akan memberikan manfaat tambahan dalam konteks menekan biaya sehingga laba akan semakin tinggi. Dengan karyawan yang handal dan peralatan yang semakin canggih perusahaan dapat menekan semakin banyak biaya, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu maka kenaikan nilai modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Dugaan ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu dimana Tan et al., (2007) menunjukkan VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROE perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. **Pengaruh *Rate of Growth of Intellectual Capital* terhadap *Earnings per***

***Share***



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sejalan dengan penalaran mengenai hubungan ROGIC terhadap ROE dimana kenaikan modal intelektual diduga dapat memberikan manfaat tambahan di bidang profitabilitas berupa penekanan biaya yang dapat menghasilkan kenaikan laba, maka diduga bahwa kenaikan modal intelektual juga berpengaruh positif terhadap EPS perusahaan. Dugaan ini sejalan dengan penelitian Tan et al., (2007) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan dalam hubungan ROGIC dengan EPS perusahaan.

f. **Pengaruh *Rate of Growth of Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover***

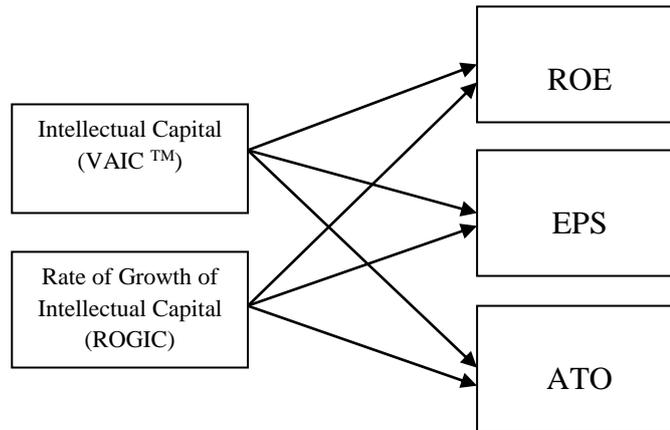
Modal intelektual dapat menaikkan produktivitas perusahaan dengan cara meningkatkan revenue melalui munculnya pelanggan baru. Seorang manajer (modal manusia) dapat menarik pelanggan baru melalui cara pemasaran dan juga media pemasaran yang disediakan oleh perusahaan (modal struktural) atau melalui berita dari mulut ke mulut tentang nama baik perusahaan (modal pelanggan). Berdasarkan pemahaman tersebut, pertumbuhan modal intelektual akan memberikan tambahan manfaat berupa adanya penambahan revenue sehingga *Asset Turnover* perusahaan akan semakin besar. Jika perusahaan dapat mempekerjakan lebih banyak manajer dan menggunakan lebih banyak media, maka perusahaan akan dapat menarik lebih banyak pelanggan. Pemahaman pengaruh tersebut menghasilkan dugaan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) dengan ATO perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Hipotesis

- Ha1: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAIC™)* terhadap *Return on Equity (ROE)* perusahaan.
- Ha2: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAIC™)* terhadap *Earning per Share (EPS)* perusahaan.
- Ha3: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAIC™)* terhadap *Asset Turnover (ATO)* perusahaan.
- Ha4: Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Return on Equity (ROE)* masa depan perusahaan.
- Ha5: Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Earning per Share (EPS)* masa depan perusahaan.
- Ha6: Terdapat pengaruh positif *Rate of Growth of Intellectual Capital (ROGIC)* terhadap *Asset Turnover (ATO)* masa depan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.